



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Sejak zaman manusia purba, manusia telah hidup secara berkelompok, membentuk suatu kehidupan sosial tersendiri. Hal ini dilakukan guna bertahan hidup, baik dari kekuatan alam, ataupun ancaman dari kelompok lainnya. Kini, manusia pun tetap hidup secara sosial. Kita hidup dalam suatu kelompok tertentu, dalam suatu tatanan sosial tertentu, seperti keluarga, masyarakat, kelompok belajar atau bermain, organisasi, institusi, bernegara dan sebagainya.

Dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial, manusia perlu berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Komunikasi, yang berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *comminico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (Mulyana, 2008:46), merupakan “alat” utama manusia dalam berinteraksi secara sosial. Jadi pada kesehariannya, manusia berkomunikasi untuk menyamakan atau membuat sama suatu maksud tertentu agar pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi mengerti pesan tersebut. Cara manusia berkomunikasi pun telah makin berkembang. Dari komunikasi yang harus dilakukan secara tatap muka (*face-to-face*), menggunakan media konvensional seperti surat, *notes*, dll, hingga menggunakan teknologi tinggi seperti *smartphone*, internet, komputer dan sebagainya.

Meski perkembangan cara manusia berkomunikasi sungguh pesat, tetap tidak dapat menghilangkan gangguan (*noise*) dalam berkomunikasi. Gangguan atau *noise* adalah salah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



satu elemen dari elemen-elemen komunikasi sebagai aksi pada model komunikasi linear, yaitu hal-hal yang menyebabkan terganggunya proses komunikasi. Terdapat empat jenis gangguan, yaitu gangguan semantik, gangguan fisik, gangguan psikologis, dan gangguan fisiologis (West & Turner, 2008:10).

Sebagai contoh kasus adanya gangguan dalam berkomunikasi, mungkin beberapa dari anda juga sering alami, misalnya dalam komunikasi tatap muka, lawan bicara anda sedang melamun atau pun sedang teralihkn perhatianya karena ada sesosok pria atau wanita ideal yang melintas sehingga komunikasi atau pesan yang anda sampaikan terhambat atau tidak sampai disasaran. Contoh lain adalah saat anda berkomunikasi melalui alat seperti telepon, telepon genggam atau pun fitur-fitur canggih seperti *Blackberry Messenger* atau *Yahoo Messenger*, sering kali pesan yang kita sampaikan tidak tersampaikan dengan baik karena gangguan sinyal. Selain itu sering pula ketidaktersediaan jaringan sehingga umpan balik pun tidak sampai dan mengganggu proses komunikasi.

Contoh-contoh kasus di atas merupakan gangguan komunikasi dari luar, eksternal. Namun pada penulisan skripsi ini, peneliti ingin mengajak pembaca untuk lebih memperhatikan sebuah gangguan dalam komunikasi yang bersifat lebih kompleks, yaitu gangguan dari dalam diri suatu pribadi tertentu. Dalam konteks penelitian ini adalah orang-orang dengan kebutuhan khusus. Orang-orang berkebutuhan khusus dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada kategori autisme.

Autisme, pada situs Sekolah Autisme Al-Ihsan, adalah suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir ataupun saat masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. Autisme dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder R-IV* merupakan salah satu dari lima jenis gangguan



dibawah payung PDD (*Perpassive Development Disorder*) di luar ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) dan ADD (*Attention Deficit Disorder*).

Keadaan manusia berkebutuhan khusus seperti dijelaskan diatas sedikit banyak akan menyulitkan suatu proses komunikasi yang melibatkan mereka. Namun sebagai sesama manusia, peneliti merasa tidak dapat mengabaikan orang-orang tersebut. Walaupun sulit, peneliti merasa bahwa manusia normal tetap dapat berkomunikasi dengan mereka, bahkan seharusnya manusia normal yang memegang kendali dalam proses komunikasi jika melibatkan mereka. Memang, jika kita lihat sekilas, keluarga, khususnya orang tua, akan lebih cenderung untuk melindungi keluarga mereka yang berkebutuhan khusus dari masyarakat luas. Sehingga membuat mereka terkucilkan dari kehidupan sosial yang ada di sekitarnya.

Peneliti berpendapat bahwa seharusnya manusia dengan kebutuhan khusus tersebut sebaiknya diikutsertakan dalam kehidupan sosial, karena hal ini dapat melatih kemampuan komunikasi dari orang-orang berkebutuhan khusus tersebut. Namun tentu akan sulit melatih mereka jika kita menaruh orang-orang berkebutuhan khusus langsung ditengah-tengah orang banyak, yang akan menciptakan komunikasi yang kompleks. Kita perlu memulai dengan langkah kecil, yaitu komunikasi antar individu yang sedikit, dengan alur yang lebih sederhana, namun dapat lebih dekat dan akrab.

Komunikasi seperti ini, terdapat pada jenis komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi adalah proses dimana individu-individu yang terlibat menciptakan dan mengelola hubungan mereka serta menciptakan makna melalui proses timbal balik (Budiyatna, 2011:14). Proses timbal balik yang dimaksud adalah rangkaian perilaku yang dilakukan atau disampaikan berulang kali dengan tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian



di atas, peneliti melihat bahwa cara yang tepat untuk melakukan komunikasi dengan orang berkebutuhan khusus, bahkan melatih kemampuan komunikasi mereka, adalah melalui komunikasi antarpribadi.

Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan komunikasi antarpribadi sebagai konsep utama yang mendukung penelitian ini. Terlebih khusus adalah strategi-strategi kendali komunikasi. Penelitian ini lebih dikhususkan pada strategi-strategi kendali komunikasi karena pada kasus komunikasi antarpribadi dengan orang berkebutuhan khusus dibutuhkan “pendekatan khusus” agar dapat mengendalikan komunikasi dengan mereka. “Pendekatan khusus” ini adalah strategi-strategi kendali komunikasi yang akan dibahas dengan lebih lengkap pada kajian pustaka dan kerangka konsep.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, dalam komunikasi antarpribadi terjadi suatu proses yang berulang kali dilakukan demi tujuan tertentu. Hal inilah yang perlu diterapkan dalam melatih kemampuan komunikasi orang-orang berkebutuhan khusus. Agar kemampuan komunikasi mereka terlatih, diperlukan hal yang berulang kali disampaikan pada mereka. Salah satu hal tersebut adalah musik. Pendapat peneliti ini ternyata selaras dengan program dari salah satu sekolah musik terkemuka di Jakarta, yaitu Sekolah Musik Modern Kawai (SMMK).

SMMK memiliki program khusus yang bernama *Music Intervention for Special Needs*. Program ini adalah kelas privat yang diprioritaskan bagi anak dan dewasa yang berkebutuhan khusus (*special need*). Materi pembelajarannya dikemas dalam sebuah metode khusus. Setiap siswa diharapkan mampu bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dari segi motorik, emosi, konsentrasi, sikap, perilaku serta penguasaan diri, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri, bahkan mampu berkarya melalui ketrampilan



khusus dibidang seni musik. Selain itu murid dari kelas ini juga diharapkan mengalami peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi.

Dalam kelas tersebut, tentu sang murid yang berkebutuhan khusus dibimbing oleh seorang guru yang normal. Saat kelas berlangsung, tentu terjadi komunikasi yang melibatkan dua orang dengan kondisi yang berbeda tersebut. Akibat kondisi yang berbeda tersebut, tentu akan menyebabkan guru musik yang terlibat memiliki ‘porsi’ pengendalian komunikasi yang besar. Dengan meneliti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung ini, akan terlihat strategi-strategi kendali komunikasi yang diterapkan sang guru terhadap murid-muridnya yang berkebutuhan khusus.

Keseluruhan hal yang telah dijelaskan di atas merupakan inspirasi bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini. Peneliti berpendapat bahwa dengan metode yang tepat, seseorang dapat membantu mengendalikan komunikasi yang melibatkan individu berkebutuhan khusus. Peneliti melihat keberhasilan yang telah dicapai program *special class* dari Sekolah Musik Modern Kawai dalam mendidik seseorang berkebutuhan khusus. Selain itu, peneliti memutuskan untuk memilih topik penelitian ini karena ditempat dimana peneliti menempuh pendidikan komunikasi belum terdapat studi mengenai komunikasi dengan orang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian berupa studi deskriptif mengenai pendekatan komunikasi yang terjadi antara guru kursus musik dengan murid berkebutuhan khusus di Sekolah Musik Modern Kawai Jakarta. Adapun penelitian ini berjudul



“Pendekatan Komunikasi Antarpribadi antara Guru Kursus Musik dengan Murid *Special Needs* Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Musik Modern Kawai

A. Latar Belakang

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pendekatan Komunikasi Antarpribadi yang dilakukan Guru Kursus Musik dengan Murid *special needs* Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Musik Modern Kawai Jakarta?”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pendekatan komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru kursus musik kepada murid *special needs* dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Musik Modern Kawai Jakarta?
2. Bagaimana strategi-strategi kendali komunikasi yang dilakukan guru musik terhadap murid *special needs* dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Musik Modern Kawai Jakarta?

Hak Cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Tujuan Penelitian

Melalui penyusunan penelitian ini, peneliti ingin mencapai beberapa tujuan yang menjadi inti dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui suatu proses komunikasi yang melibatkan orang-orang dengan kebutuhan khusus, yakni yang terdiagnosa autisme;
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pendekatan komunikasi antarpribadi yang efektif dalam berkomunikasi dengan mereka dan;
3. Untuk mengetahui strategi-strategi kendali komunikasi apa saja yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas kursus musik program kelas berkebutuhan khusus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara akademis:

Dapat menggunakan metode-metode pendekatan komunikasi antarpribadi yang telah diteliti untuk mendukung suatu proses komunikasi yang unik, yang melibatkan dua orang manusia dengan perbedaan kondisi psikologis, yaitu antara guru kursus musik dengan murid berkebutuhan khusus.



2. Manfaat secara praktis:

- Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru-guru musik ataupun orang-orang yang harus terlibat dalam komunikasi dengan orang-orang berkebutuhan khusus dengan tujuan mendapatkan cara yang benar dalam melakukan pendekatan dan pengiriman pesan kepada mereka.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat beberapa bagian yang akan menjabarkan serta menjelaskan isi keseluruhan mengenai penelitian ini. Berikut merupakan rangkuman mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam bab per bab:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab yang pertama ini, peneliti akan menjelaskan secara lebih luas mengenai fenomena sosial yang menjadi latar belakang terjadinya penelitian ini. Dilanjutkan dengan perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang ada, lalu diperjelas rumusan masalah tersebut dalam identifikasi masalah, yang melahirkan tujuan penelitian sebagai jawaban atas identifikasi masalah. Setelah itu terdapat manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA dan KERANGKA KONSEP

Pada bab kedua ini akan dijabarkan mengenai konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dan relevan dengan penulisan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan komunikasi antarpribadi dan strategi-strategi kendali



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Bab lima akan berisi kesimpulan dan saran mengenai keseluruhan penelitian.

Kesimpulan merupakan jawaban bagi tujuan penelitian pada bab satu yang didapat peneliti dari penelitian yang dilakukan. Setelah itu, peneliti akan memberi saran penelitian, yaitu rekomendasi peneliti mengenai perbaikan penelitian bagi penelitian selanjutnya.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.